

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus Covid-19 (*corona*) merupakan wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yaitu berubahnya proses pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) menggunakan internet (Wahyono *et all.*, 2020). Pembelajaran daring atau *Online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet dan media digital disertai dengan aksesibilitas, konveksitas, fleksibilitas dalam penyampaian materinya, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran (Priyastuti & Suhadi, 2020).

Pada institusi kesehatan, pembelajaran kuliah banyak menggunakan metode *Online*. Berubahnya proses pembelajaran tersebut ternyata tidak diiringi dengan kesiapan dosen, mahasiswa dan sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut memicu munculnya berbagai masalah pada proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Siahaan, 2020). Munculnya berbagai masalah pembelajaran *online* berdampak pada banyaknya keluhan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, mulai dari: banyaknya tugas kuliah yang memberatkan mahasiswa, materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh mahasiswa, dan akses informasi yang terkendala oleh sinyal internet

(Dwiyogo, 2020). Banyaknya keluhan tersebut dimungkinkan akan berimbas pada nilai dan prestasi belajar mahasiswa.

Ada banyak hambatan dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh mahasiswa. Menurut Jamaludin (2020), dari sekian kendala yang dialami oleh responden selama perkuliahan daring. Terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami responden selama perkuliahan daring, yaitu jaringan internet yang tidak stabil (23,4%) dan kuota terbatas (21,5%) dan tugas yang menumpuk sebanyak (30,6%). Tiga hal besar yang menjadi hambatan bagi responden saat pembelajaran daring ini memberikan efek psikologis bagi responden. Sebanyak 24% responden menyatakan bahwa hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis responden. Ada 50% lebih mahasiswa menganggap pembelajaran daring tidak dapat mempermudah proses pembelajaran karena peserta didik merasa terbiasa melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara *offline* sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara *online* (Dindin *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Handayani (2020) bahwa beberapa pendapat yang sering diungkapkan tentang ketidakstabilan jaringan adalah keterlambatan sering terjadi, suara dosen dan bahan ajar tidak serempak. Lalu yang paling sering melibatkan interaksi sepihak dengan tingkat respon 18,31%. Interaksi tidak mungkin dan kualitas lingkungan pendidikan buruk, konten tidak disampaikan secara akurat, interaksi langsung tidak mungkin, konsentrasi berkurang sebesar 23,13% dari tanggapan. Banyak mahasiswa menjawab sulit berkonsentrasi pada kelas

daring untuk jangka waktu yang lama (Handayani et al., 2020). Menurut hasil penelitian Andiarna dan Kusumawati (2020) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, kegiatan pembelajaran secara daring dikatakan tidak efektif sebesar 66% (189 Responden) dan efektif sebesar 34% (96 responden) (Andiarna & Kusumawati, 2020). Tingkat kekurangpuasan mahasiswa pada penelitian yang dilakukan oleh (Priyastuti & Suhadi, 2020) terhadap pemahaman materi 54,5%, terhadap penyampaian materi perkuliahan 58,2%, terhadap metode pembelajaran daring 47,3%, terhadap penggunaan media pembelajaran daring 43,6%), terhadap komunikasi dua arah antara dosen dan kepuasan mahasiswa dan terhadap kemudahan akses umpan balik atas materi sebesar 45,5%, terhadap kelancaran jaringan 41,8%, dan terhadap perolehan hasil penilaian evaluasi pembelajaran daring di masa pademi Covid 19 49,1%. Sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran daring yang dilakukan di Stikes St. Elisabeth Semarang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 September 2021 melalui wawancara pada mahasiswa tingkat 2 di ITSK RS dr. Soepraoen Malang, diperoleh dari 40 mahasiswa yang diwawancarai 20 mahasiswa merasa belum puas dengan model pembelajaran *online*, 6 mahasiswa sulit memahami materi yang dijelaskan melalui pembelajaran daring, 9 mahasiswa mengalami sulit berkonsentrasi saat pembelajaran daring dengan jangka waktu yang lama, dan 5 mahasiswa mengatakan tugas banyak yang memberatkan.

Kepuasan belajar adalah tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari proses tersebut. Dalam kepuasan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada 9 faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar jarak jauh mahasiswa, yaitu pengajaran *online* yang baik (*good e-learning*), sumber belajar *online* (*good e-resources*), penilaian (*assesment*), konten pembelajaran (*learning content*), fleksibel (*perceived flexibility*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), interaksi antar mahasiswa (*learner-learner interactions*), interaksi dosen dan mahasiswa (*learner-instructor interactions*), pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*). Adapun juga dampak dari kepuasan belajar yang menurun adalah menurunnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Oleh karena itu Johnson (2009) menegaskan bahwa seorang guru harus menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk menyimpulkan prestasi belajar siswa meliputi: (1) ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, (2) kemampuan kognitif, dan (3) potensi siswa (Syarif, 2013).

Untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran Daring terdapat beberapa upaya. Upaya-upaya untuk meningkatkan kepuasan belajar meliputi: mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami isi dari materi yang disampaikan dan merasa puas saat belajar (Yanuarti & Sobandi, 2016), pengaturan struktur dan organisasi pembelajaran yang

baik yang direncanakan dan diaplikasikan oleh pengajar dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa, meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran, dan keprofesionalan pengajar mampu memberikan sebuah pengalaman pembelajaran yang profesional sesuai dengan harapan siswa (Putra, 2019). Namun untuk lebih tepatnya, solusi mana yang perlu dilakukan maka perlu identifikasi tentang tingkat kepuasan mahasiswa dan masalah yang dihadapi, sehingga upaya yang akan dilakukan diharapkan sesuai dengan tingkat kepuasan yang dialami oleh para mahasiswa. Maka peneliti tertarik untuk meliputi tentang “gambaran kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran *Online*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran *Online* di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran *Online* di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran *Online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran online dan menambah wawasan tentang kepuasan belajar dalam pembelajaran online.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menambah sumber informasi dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan informasi yang berkaitan dengan hubungan pembelajaran *online* dengan kepuasan mahasiswa.

3. Bagi Prodi Keperawatan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran *online* di prodi keperawatan, supaya dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa.

4. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran *online* yang lebih baik untuk meningkatkan kepuasan belajar *online*.